



Manajemen Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Sasak Begibung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di TK DWP Ampenan

Najwa Tussholihah ^{a1*}, Ika Rachmayani ^{a2}, Baiq Nilawati ^{a3}, Nurhasanah ^{a4}

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ najwatussholihah2@gmail.com, ² ikarachmayani.fkip@unram.co.id, ³ nilawati@unram.ac.id, ⁴ nurhasanah_fkip@unram.ac.id

* Corresponding Author

ABSTRAK

Penanaman karakter sejak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berlandaskan nilai Pancasila. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal, salah satunya budaya Sasak Begibung yang mengedepankan nilai kebersamaan dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis budaya lokal Sasak *begibung* dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di TK DWP Dikpora Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perencanaan pembelajaran di TK DWP Dikpora Ampenan diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran dan membuat modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal begibung dilakukan dengan penanaman konsep begibung oleh guru, pada kegiatan inti anak akan berkumpul di aula dan mulai melakukan doa bersama, anak menyusun makanan yang sudah disiapkan oleh orang tua kedalam nampan, makan bersama dan merapikan tempat makan. Evaluasi dilakukan pada rapat guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal sasak efektif untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila di TK DWP Dikpora Ampenan.

Article History

Received 2025-07-17

Revised 2025-07-23

Accepted 2025-07-26

Keywords

Budaya lokal sasak begibung, Karakter Profil Pelajar pancasila, Manajemen pembelajaran

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usia yang paling penting untuk belajar, pada usia ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang (Wasis, 2022).

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan PAUD. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran akademik (Shalehah, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dengan materi pembelajaran yang lebih kompleks dengan tujuan membentuk peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Anwar, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian yang tak terlepas dari Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila terdapat berbagai karakter yang harus ditingkatkan pada anak seperti berima, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Qulsum, 2022). Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis budaya lokal (Sari & Salistina, 2024).

Budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter (Devina et al., 2023). Di Lombok, terdapat budaya lokal yang dikenal dengan tradisi begibung. Begibung adalah cara makan bersama menggunakan tangan dari piring yang sama (Junaidi et al., 2023). Pengenalan budaya begibung di sekolah Taman Kanak-Kanak dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, tradisi ini mengajarkan anak tentang pentingnya berbagi dan kerjasama, membentuk karakter positif di usia dini.

Salah satu TK yang menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Dikpora Ampenan yang berada di Mataram, Nusa Tenggara Barat. TK DWP Dikpora Ampenan diketahui bahwa TK ini melakukan pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak yaitu begibung. Begibung dilakukan pada saat kegiatan Sabtu Budaya yang dilakukan pada hari Sabtu di minggu ketiga setiap bulannya atau pada pelaksanaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi dan Halal-Bihalal setelah Idul Fitri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK DWP Dikpora Ampenan bahwa selain untuk mengenalkan makanan tradisional sasak kegiatan begibung juga dilakukan untuk membentuk karakter profil Pancasila pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak begibung dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan memahami pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh Manajemen pembelajaranyang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak begibung guna membentuk karakter profil pelajar Pancasila di TK DWP Dikpora Ampenan. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di TK DWP Dikpora Ampenan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara didukung dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas sebagai anggota di TK DWP Dikpora Ampenan. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber atau informan peneliti sebagai perbandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TK DWP Dikpora Ampenan untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada anak yaitu dengan kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal sasak *begibung*. Pelaksanaan kegiatan *begibung* di TK DWP Dikpora Ampenan dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin menggunakan manajemen pembelajaran yang sudah dipersiapkan dengan baik. Manajemen pembelajaran di TK DWP Dikpora Ampenan menggunakan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi sejalan dengan pendapat Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh (2023) dimana peran manajemen pendidikan

meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi hasil pendidikan. Adapun manajemen pembelajaran di TK DWP Dikpora ampenan:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses perancangan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyusun langkah-langkah dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Primayana, 2019). Perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini lebih menekankan pada bagaimana mengembangkan aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik motorik, nilai agama moral, bahasa, dan sosial emosional (Pratiwi & Utsman, 2022)

TK DWP Dikpora Ampenan menggunakan kurikulum merdeka sehingga acuan pembuatan perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah profil pelajar pancasila. Perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal sasak *begibung* disusun dengan memperhatikan karakter profil pelajar pancasila yang ditingkatkan pada anak.

Pada saat perencanaan pembelajaran berbasis Budaya Lokal Sasak, banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Perencanaan yang dibuat seperti menyiapkan tujuan pembelajaran dan tema yang digunakan, analisis kebutuhan siswa, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, penggunaan media pembelajaran yang ada, dan menetapkan penilaian hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Khoerunnisa et al., (2020) Proses perencanaan mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan strategi, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan yang dibuat guru di TK DWP Dikpora Ampenan juga dengan membuat Modul Ajar untuk pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak *begibung* sebagai acuan kegiatan, hal ini sejalan dengan Fitriani et al (2024) Lembaga harus menyusun modul ajar, semua Lembaga telah menyusun modul ajar karena modul ajar sangat penting dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru dan kepala sekolah TK DWP Dikpora ampenan juga mengadakan rapat dengan mengundang orang tua siswa dengan agenda pembahasan kegiatan *begibung* dan membahas menu makanan pada saat kegiatan *begibung*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang di TK DWP Dikpora Ampenan dilakukan untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila anak dengan kegiatan *begibung* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan *begibung* biasanya dilaksanakan pada saat Sabtu Budaya atau hari-hari besar seperti Maulid Nabi dan pelaksanaan halal bihalal Idul Fitri.

Pelaksanaan pembelajaran di TK DWP Dikpora Ampenan sudah terstruktur dengan adanya kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai dengan Modul Ajar yang suda disiapkan. Hal ini sejalan dengan Fitriani et al., (2024) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran *begibung* di TK DWP Dikpora Ampenan diawali dengan kegiatan pembuka seperti guru memaparkan dan bertanya kepada siswa mengenai kegiatan *begibung*, melakukan doa bersama sebelum pembelajaran, dan melakukan kegiatan gerak dan lagu menggunakan bahasa daerah Sasak.

Setelah kegiatan pembuka dilanjutkan kegiatan inti. Saat kegiatan inti anak diminta untuk menyusun makanan sekreatif mungkin ke dalam nampan, makanan yang anak tata sebelumnya sudah disiapkan oleh orang tua dan guru, kegiatan menata makanan ke dalam nampan ini dapat meningkatkan karakter profil pancasila mandiri dan kreatif pada anak. Setelah menata makanan, anak diminta untuk duduk mengelilingi nampan yang sudah berisikan makanan. Setelah duduk dengan rapi, anak akan melafazkan doa sebelum makan, hal ini dapat meningkatkan karakter profil pelajar pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada anak. Setelah menyantap makanan, anak bersama-sama membersihkan dan merapikan nampan dan tempat *begibung*, kegiatan

ini dapat meningkatkan karakter profil pancasila mandiri dan gotong royong pada anak.

Pelaksanaan kegiatan begibung sangat interaktif, menyenangkan dan memotivasi anak untuk ikut terlibat karena anak dituntut untuk menata makanan sekreatif mungkin. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Kegiatan penutup guru melakukan *recalling* pada akhir kegiatan begibung. Guru menanyakan kembali kepada anak apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan begibung, makanan apa saja yang disantap, dan menanyakan bagaimana perasaan anak pada saat pembelajaran berbasis budaya lokal *begibung* ini.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan begibung. Evaluasi awal dilakukan guru dan kepala sekolah pada saat *recalling* dengan menggunakan instrumen evaluasi ceklist, dimana guru dan kepala sekolah mengukur dan menilai bagaimana pemahaman atau karakter yang ditingkatkan dalam semua proses kegiatan, hal ini sejalan dengan (Hibana et al., n.d.) dimana penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan guru memperhatikan keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan begibung dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila seperti mengetahui karakter profil pelajar pancasila apa saja yang muncul dalam kegiatan begibung di TK DWP Dikpora Ampenan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan menggunakan pedoman observasi, guru mempunyai format penilaian yang terdiri dari penilaian ceklis yang diisi oleh guru setelah kegiatan begibung. Guru melakukan evaluasi tentang semua masalah yang muncul selama kegiatan, apakah kegiatan *begibung* efektif untuk anak, apa kekurangan dan kelebihan kegiatan, perkembangan atau profil pelajar pancasila yang paling meningkat dan tidak selama kegiatan, dan mengevaluasi bagaimana struktur kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak begibung, hal ini sejalan dengan (Rachmayani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Kepala satuan pendidikan dituntut untuk mampu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat melalui kegiatan monitoring.

Dari manajemen pembelajaran yang sudah dilakukan di TK DWP Dikpora Ampenan, pelaksanaan kegiatan begibung dapat meningkatkan karakter profil pelajar pancasila anak seperti karakter beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia dapat dilihat pada saat pelaksanaan anak dapat bersyukur dengan menyantap makanan sampai habis dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Karakter mandiri dapat dilihat dari anak menata makanan sendiri kedalam nampan dan makan sendiri tanpa disuapi orang tua. Karakter gotong royong dapat dilihat dari anak saling bahu membahu merapikan alat dan tempat kegiatan *begibung* dan karakter kreatif dapat dilihat dari kreatifitas anak menata makanan semenarik mungkin ke dalam nampan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada saat perencanaan dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila anak, hal ini sejalan dengan (Rachmayani et al., 2024) Kurikulum merdeka tidak ada indikator sebagai patokan dalam mengembangkan keberhasilan proses pembelajaran, melainkan langsung menuju pada tujuan pembelajaran.

Adapun kelengkapan manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak di TK DWP Dikpora Ampenan sebagai berikut :

Tabel 1. Data manajemen pembelajaran Begibung

No	Nama	Kegiatan	Ceklis
1.	Perencanaan	1. Analisis kebutuhan	√
		2. Penetapan tujuan pembelajaran	√
		3. Membuat modul Ajar	√
		4. Pemilihan strategi pembelajaran	√
		5. Rapat Perencanaan guru dan kepala sekolah	√
		6. Rapat dengan wali murid	√
		7. Penetapan Penilaian hasil	√
2.	Pelaksanaan	1. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√
		2. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan embuat Modul Ajar	√
		3. Pelaksanaan sesuai dengan kurikulum	√
3.	Evaluasi	1. Ceklist	√
		2. Gambar Berseri	
		3. Catatan anekdot	
		4. Hasil Karya	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa TK DWP Dikpora Ampenan sudah cukup baik dalam manajemen pembelajaran karna tiga aspek dalam manajemen pembelajaran sudah terstruktur seperti pada perencanaan guru membuat modul ajar, menganalisis kebutuhan anak, enetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan mengadakan rapat persiapan dengan orang tua. Pada saat pelaksanana kegiatan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan di laksanakan sesuai dengan acuan modul ajar yang sudah dibuat. Untuk evaluasi masih kurang karna dari empat instrumen evaluasi hanya satu yang ada pada saat kegiatan begibung di TK DWP Dikpora Ampenan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Begibung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di TK DWP Dikpora Ampenan, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal Sasak begibung sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan kegiatan yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan kepala sekolah dalam menyusun modul ajar, memilih strategi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, serta menetapkan penilaian hasil, yang kemudian diperkuat dengan rapat bersama wali murid untuk membahas pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan begibung terbukti berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan modul ajar yang telah disiapkan. Sebuah indikator keberhasilan yang signifikan adalah peningkatan pada karakter profil pelajar Pancasila anak selama kegiatan ini, meliputi aspek beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, serta kreatif.

Terakhir, evaluasi kegiatan begibung yang dilakukan secara langsung setelah pembelajaran melalui metode recaling, dengan penggunaan instrumen evaluasi berupa ceklis dan acuan utama karakter profil pelajar Pancasila, menunjukkan komitmen terhadap penilaian yang terukur dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 210–219.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Fitriani, N., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2024). Identifikasi Kesiapan Lembaga Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Paud Gugus II Kecamatan Pringgarata Tahun Pelajaran 2023/2024. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(4), 169–176.
- Hibana, Fajzrina, L. N. W., Fajarrini, A., & Hukamak, S. (n.d.). *Asesmen Pembelajaran PAUD*.
- Junaidi, A., Suastra, I. W., Arnyana, Ida Bagus Putu, & Wang. (2023). Etnopedagogi Roah Suku Sasak. *Jurnal Unw Mataram*, 3(1), 2313–2316.
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. 4, 1–27.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240.
- Primayana, K. H. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4. 0*.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rachmayani, I., Sutama, & Fatoni, A. (2024). *Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 09(September), 221–234.
- Sari, F., & Salistina, D. (2024). *Fadiyah Sari*, 2 Dewi Salistina, 3 Na'imah. 9, 830–840.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Padagogy*, 09(02), 37–41.